

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks menjadi penyebab kematian terbesar akibat penyakit kanker pada wanita di negara berkembang (Setyani, 2018). Kanker Serviks merupakan kanker yang menempati urutan ketiga di seluruh dunia. Pada tahun 2018, diperkirakan terdapat sebanyak 569.847 kasus baru dan sebanyak 311.365 kematian akibat kanker serviks (Globocan, 2018). Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi selain kanker payudara, dan termasuk salah satu kanker yang sering didiagnosis serta menjadi penyebab utama kematian di 42 negara akibat kanker, diantaranya di Afrika Sub-Sahara dan Asia Tenggara (Bray, et al., 2018).

Menurut Data *Global Burden of Cancer* (Globocan) 2018, data statistik kanker pada perempuan di Indonesia sebanyak 188.231 kasus baru dan 99.024 kematian pada tahun 2018. Kejadian kanker serviks pada perempuan dengan kasus baru sebanyak 32.469 dan kematian sebanyak 18.279 kasus yang menempatkan kanker serviks menjadi penyebab umum kejadian kanker nomor dua pada perempuan di Indonesia. Rentang usia perempuan yang paling umum terkena kanker serviks antara 15 – 44 tahun.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2019), deteksi dini kanker serviks di Provinsi Yogyakarta diadakan pada tahun 2018. Presentase total deteksi dini kanker serviks sebesar 7,6 % yang melibatkan sebanyak 41.006 orang dengan hasil sebanyak 39 orang dicurigai kanker serviks. Data yang diperoleh dari Dinkes DIY tahun 2019 terdapat kasus kanker serviks rawat jalan sebanyak 351 kasus baru dan rawat inap sebanyak 198 kasus.

Salah satu terapi atau pengobatan pada kanker serviks yaitu kemoterapi. Kemoterapi juga akan menimbulkan efek samping baik fisik maupun psikologis pada pasien kanker. Menurut Pratiwi, Widianti, dan Solehati (2017), pasien kanker yang menjalani kemoterapi akan menimbulkan dampak fisiologi dan psikologi.

Beberapa dampak fisiologi yang dirasakan antara lain seperti timbulnya rasa lelah, terasa lesu, rambut rontok, gangguan usus dan rongga mulut seperti mual dan muntah, mukositis rongga mulut, gangguan sumsum tulang belakang, kemandulan, gangguan menstruasi dan menopause, dan gangguan pada organ-organ lain. Disamping dampak fisiologis, beberapa dampak psikologis yang dirasakan oleh pasien yaitu gangguan seksualitas, kesejahteraan pasien seperti kecemasan, dan gangguan harga diri.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Ningsih, dan Jaji (2018), efek samping fisik yang dirasakan pasien kanker setelah kemoterapi seperti mual, muntah, tidak nafsu makan, ngilu pada tulang, rambut rontok (*alopecia*), keletihan, mukositis, dermatitis, perubahan kulit yang menjadi kering dan kaku, bahkan kulit hingga menghitam. Sedangkan efek psikologis yang dirasakan pasien yaitu seperti pasien merasa tertekan akibat kondisi fisik yang dialaminya dan mempengaruhi pembentukan harga diri (*self esteem*) penderita. Timbulnya permasalahan psikologis tersebut menandakan bahwa kondisi penderita tertekan serta dapat menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah. Pasien dengan kanker yang menjalani kemoterapi menggambarkan dirinya mengalami ketidakberdayaan, merasa dirinya tidak sempurna, malu dengan penyakitnya, tidak bahagia, merasa kurang diterima oleh orang lain, merasa tidak menarik, takut, merasa terisolasi, gagal memenuhi kebutuhan keluarga, sulit untuk berkonsentrasi, mengalami kecemasan dan depresi.

Efek samping kemoterapi juga diteliti oleh Anggeria dan Daeli (2018), dampak fisik lain yang dirasakan oleh penderita kanker serviks setelah kemoterapi yaitu pasien mudah lelah, terjadi perubahan pada warna kulit, bahkan penurunan berat badan secara drastis. Pengobatan kemoterapi yang dilakukan oleh pasien kanker serviks membuktikan bahwa kemoterapi akan menyebabkan pasien mengalami penurunan kualitas hidup seperti harga diri (*self-esteem*) yang ditandai dengan nyeri, pengaruh peran diri, mengalami penurunan nafsu makan serta kesulitan dalam hal keuangan. Hal-hal tersebut yang menimbulkan stres pada pasien yang akan menyebabkan terganggunya konsep diri pada pasien salah satunya yaitu harga diri (*self-esteem*).

Harga diri merupakan bagian penting dari konsep diri, selain itu harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut dapat berupa penerimaan ataupun penolakan terhadap dirinya yang ditunjukkan dengan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan juga berharga. Adanya perubahan konsep diri akan menyebabkan terjadinya penurunan harga diri dimana penderita merasa bahwa dirinya berbeda atau tidak normal dibandingkan dengan orang sehat yang ada disekitarnya (Sudana, Chrisnawati, & Maratning, 2016).

Adaptasi pada pasien kanker merupakan suatu proses seseorang dalam mencoba mengatasi penderitaan yang mereka alami, memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan dapat mengambil keputusan atas peristiwa yang dipicu oleh penyakit tersebut. Keseimbangan psikologis pasien akan terancam akibat adanya perubahan penyakit dan perawatan, yang mencakup perubahan harga diri. Harga diri yang rendah dapat digambarkan dengan tidak adanya perasaan positif yang dimiliki oleh individu untuk diri mereka sendiri, menyangkut

hubungan mereka dengan orang lain, serta mempengaruhi kinerja mereka dalam mencapai tujuan.

Dengan adanya pengobatan kanker, pasien mungkin mengalami perubahan penampilan fisik, hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari akibat kemoterapi, stigma penyakit, kesulitan dalam menangani pengobatan dan efek samping, serta adaptasi setelah perawatan. Pasien-pasien ini dapat memiliki masalah psikologis seperti perubahan harga diri mereka setelah persepsi mereka tentang citra tubuh mereka terkait dengan kondisi baru yang mereka alami saat ini. Dengan demikian, harga diri bertanggung jawab dalam mempengaruhi sikap mengenai kemampuan dan nilai yang dimiliki individu, tergantung pada keadaan emosional dan tingkat kepercayaan mereka (Leite, Nogueira, & Terra, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan hasil jumlah pasien rawat jalan pada penderita kanker serviks sebanyak 351 kasus dan pasien rawat inap sebanyak 198 kasus di D.I Yogyakarta hasil survei hingga Juli 2019. Salah satu penderita kanker serviks mengatakan bahwa sebelum dilakukannya kemoterapi beliau merasa cemas dan khawatir terhadap efek-efek yang akan ditimbulkan kemoterapi dan merasa cemas bila terjadi perubahan dalam dirinya, sehingga peneliti tertarik meneliti harga diri pada pasien kanker serviks setelah kemoterapi.

B. Perumusan Masalah

Kanker serviks yang disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus) merupakan penyebab utama kematian akibat kanker setelah kanker payudara. Salah satu pengobatan kanker serviks yaitu kemoterapi. Namun, kemoterapi memiliki beberapa efek samping. Efek samping kemoterapi dapat menyebabkan dampak fisik maupun dampak psikologis terhadap pasien.

Beberapa efek samping fisik yang ditimbulkan antara lain merasa mual, muntah, tidak nafsu makan, ngilu pada tulang, rambut rontok (alopecia), keletihan, mukositis, dermatitis, perubahan kulit yang menjadi kering dan kaku, bahkan kulit hingga menghitam. Selain efek samping fisik tersebut terdapat efek samping psikologis seperti pasien merasa dirinya tidak sempurna, malu dengan penyakitnya, tidak bahagia, merasa kurang diterima oleh orang lain, merasa tidak menarik, takut, merasa terisolasi, gagal memenuhi kebutuhan keluarga, sulit berkonsentrasi, mengalami kecemasan dan depresi. Beberapa efek samping tersebut dapat menyebabkan pasien tertekan akibat kondisi fisiknya dan psikologisnya sehingga dapat mempengaruhi perubahan harga diri pada pasien. Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan rumusan masalah “Bagaimana harga diri (*self-esteem*) pasien kanker serviks setelah menjalani kemoterapi”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga diri (*self-esteem*) pasien kanker serviks setelah menjalani kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pasien yang terdiagnosa kanker serviks

Memberikan informasi kepada pasien penderita kanker serviks agar dapat meningkatkan harga dirinya.

2. Bagi keluarga pasien yang terdiagnosa kanker serviks

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada anggota keluarganya yang terdiagnosa kanker serviks agar selalu memberikan dukungan dan *support* pada pasien untuk meningkatkan harga diri pasien.

3. Bagi Ilmu keperawatan

Sebagai sumber informasi dan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien yang terdiagnosa kanker serviks.

E. Keaslian Penelitian

1. Anggraini; Ningsih & Jaji, (2018) meneliti tentang “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan *Self Esteem* Pada Perawatan Paliatif Pasien Kanker Serviks”. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 responden. Instrumen penelitian berupa kuisioner yang mencakup data demografi dan pernyataan mengenai dukungan keluarga dan *self-esteem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self-esteem* pada perawatan paliatif berupa kemoterapi di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang. Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di Yogyakarta, dan variabel peneliti yaitu harga diri, sedangkan pada penelitian Anggraini, Ningsih, & Jaji menggunakan metode survei analitik dengan lokasi penelitian di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dan menggunakan dua variabel yaitu dukungan keluarga dan harga diri (*self esteem*). Persamaan dari jurnal ini dengan peneliti terletak pada salah satu variabel penelitiannya yaitu harga diri dan responden penelitian yaitu pada pasien kanker serviks.
2. Makisake; Rompas & Kundre (2018) meneliti tentang “Hubungan, Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Delima RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado”. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross-sectional* yang bersifat deskriptif korelatif. Jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan kepada 52 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Chi Square*. Hasil penelitian

manunjukkan ada hubungan dukungan keluarga yang signifikan dengan harga diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Delima RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Perbedaan dengan peneliti terletak pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di Yogyakarta, variabel peneliti yaitu harga diri dan responden dari peneliti adalah pasien kanker serviks sedangkan pada penelitian Makisake, Rompaas, Kundre menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study* (study potong lintang), penelitian dilakukan di ruang Delima RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dengan terdapat dua variabel yaitu dukungan keluarga dan harga diri serta menggunakan responden pasien kanker payudara. Persamaan dari jurnal ini dengan peneliti terletak pada salah satu variabel penelitiannya yaitu harga diri.

3. Sudana; Chrisnawati & Maratning (2016), meneliti tentang “Gambaran Harga Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2014”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei yang dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin. Sampel penelitian sebanyak 30 responden yang di ambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki harga diri tinggi yaitu sebanyak 53,3% dan sebanyak 46,7% memiliki harga diri sedang. Perbedaan dengan peneliti terletak pada metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian peneliti berada di Yogyakarta, dan menggunakan responden dan sampel penelitian yaitu pasien kanker serviks, sedangkan pada penelitian Sudana, Chrisnawati, Maratning menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di ruang kemoterapi RSUD Ulin

Banjarmasin, dan responden yang pada penelitian ini dilakukan pada pasien kanker payudara. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitiannya yaitu harga diri.